

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah sudah menerapkan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi atau bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik Mahsun (2013). Tujuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa

tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dalam Kurikulum 2013 dapat dibedakan antara teks sastra dan teks nonsastra dan berupa teks lisan maupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir.

Substansi materi dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran tersebut meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Jika disandingkan dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, pembelajaran yang guru terapkan di dalam kelas mencakup semua keterampilan berbahasa tersebut. Sebagai contoh dalam pembelajaran teks eksplanasi, guru membelajarkan siswa dengan menyimak materi pelajaran yang diberikan guru, setelah itu siswa diminta untuk bertanya maupun

menanggapi dari pernyataan materi yang dijelaskan guru. Ketika guru sudah menjelaskan dan siswa menanggapi, siswa diminta untuk menganalisis teks yang ada dalam buku siswa. Dalam hal ini siswa diminta untuk membaca. Kemudian, siswa menuliskan hasil dari menjawab soal yang berhubungan dengan teks eksplanasi. Dari contoh kegiatan pembelajaran tersebut, secara tidak langsung pembelajaran tersebut memuat empat aspek keterampilan berbahasa.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dan selalu berhubungan dengan penalaran siswa dan hasil temuan siswa dalam pembelajaran serta dibuktikan dari kegiatan menulis. Dari kegiatan menulis, guru mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran.

Untuk pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan istilah baru yang diterapkan pada Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Istilah baru tersebut yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi ini merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena alam maupun sosial. Dalam teks eksplanasi terdapat struktur teks, struktur tersebut meliputi, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (opsional). Teks eksplanasi yang terdapat dalam buku siswa adalah teks yang berkaitan dengan peristiwa alam, diantaranya teks tentang Tsunami dan Gempa Bumi (Mahsun, 2013).

Dalam kurikulum 2013 KI 4, KD 4.2 Siswa diharapkan mampu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, **eksplanasi**, dan cerita pendek

sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Setiap siswa dituntut untuk mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar. Namun kenyataannya, siswa masih belum mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar.

Menurut hasil wawancara saya dengan guru bahasa Indonesia di SMP N 3 Perbaungan, bahwa hasil menulis teks eksplanasi siswa kelas VII masih banyak yang hanya mencap nilai kurang dan sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai cukup dalam hal menulis. Hal ini dibuktikan dengan data menulis teks eksplanasi siswa yaitu yang termasuk dalam kategori sangat baik hanya 2 orang atau 4,7%, kategori baik sebanyak 11 orang atau 42,85%, kategori cukup sebanyak 18 orang atau 26,19% dan kategori kurang sebanyak 9 orang atau 21,42% dari 42 orang siswa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi dan rendahnya penguasaan aspek kohesi dan koherensi siswa dalam menulis. Terlihat dari hasil tulisan siswa yang menggunakan kalimat yang tidak padu.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Raudahtul Sarifah Lubis, dengan judul skripsinya "*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*" menyebutkan bahwa, "Kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah." Hal ini dibuktikan pada hasil *pretest* siswa yaitu hanya 1 orang siswa atau 2,5% termasuk kategori sangat baik, 14 orang atau 35% termasuk dalam

kategori baik, 18 orang atau 45% termasuk dalam kategori cukup dan 7 orang atau 17,5% termasuk dalam kategori kurang dari jumlah 40 orang siswa.

Jika ditinjau dari segi kohesi dan koherensi, maka hasil menulis siswa harus sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini dikemukakan oleh Ni Kade Rusmini, *Kelas XI SMK Negeri 3 Kintamani Ditinjau dari Teknik Pengembangan Kohesi dan Koherensi.*” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa karangan eksposisi siswa ditinjau dari teknik pengembangan kohesi dan koherensi karya siswa sebagian besar sudah memenuhi struktur karangan yang meliputi bagian awal, isi, dan penutup. Namun masih ada juga siswa yang menulis dengan tidak padu atau dengan kata lain tidak tepat penggunaan aspek kohesi dan koherensinya.

Rendahnya keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks eksplanasi disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yang dianggap relevan adalah rendahnya penguasaan siswa tentang kohesi dan koherensi. Rendahnya pengetahuan siswa tentang kohesi dan koherensi dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa membuat teks yang padu. Hal ini dapat ditandai dari pemakaian konjungsi, baik itu antarkalimat maupun antarparagraf. Rendahnya pemahaman siswa akan kohesi dan koherensi ini akan mengakibatkan kualitas siswa dalam menulis akan rendah juga termasuk dalam menulis teks eksplanasi. Agar sebuah teks eksplanasi mudah dipahami oleh pembaca hendaknya teks eksplanasi memiliki kepaduan makna dan tidak terdapat loncatan-loncatan pokok pikiran yang membingungkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menulis sebuah teks eksplanasi, siswa harus menguasai kohesi dan koherensi dalam kalimat pembentuk teks eksplanasi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mencari pengaruh antara kohesi dan koherensi dengan menyusun teks eksplanasi. Penelitian ini diberi judul “Hubungan Penguasaan Aspek Kohesi dan Koherensi dengan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. kurikulum 2013 masih baru, sehingga siswa masih kurang memahami teks,
2. siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis teks eksplanasi,
3. siswa kurang paham tentang kohesi dan koherensi,
4. siswa kurang mampu menulis teks eksplanasi dengan kohesi dan koherensi yang tepat,
5. hubungan pemahaman aspek kohesi dan koherensi terhadap menulis teks eksplanasi.

C. Batasan Masalah

Tidak semua masalah yang teridentifikasi di atas dijadikan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh

peneliti. Maka penelitian ini hanya membahas masalah hubungan penguasaan aspek kohesi dan koherensi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan aspek kohesi siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana penguasaan aspek koherensi siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
4. Bagaimana hubungan penguasaan kohesi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
5. Bagaimana hubungan penguasaan koherensi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015?

6. bagaimana hubungan penguasaan aspek kohesi dan koherensi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penguasaan aspek kohesi siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui penguasaan aspek koherensi siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
4. Untuk mengetahui hubungan penguasaan aspek kohesi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015.
5. Untuk mengetahui hubungan penguasaan aspek koherensi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015.
6. Untuk mendapatkan gambaran hubungan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP N 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. dapat menambah wawasan peneliti dalam menulis,
2. dapat dijadikan informasi tentang adanya hubungan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dengan kemampuan menyusun teks eksplanasi,
3. sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dengan kemampuan menyusun teks eksplanasi,
4. sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dengan kemampuan menyusun teks eksplanasi,
5. sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih relevan.